

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BUMN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Ade Suryaningtyas<sup>1</sup>, Subagyo<sup>2</sup>, Moch. Wahyu Widodo<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[adesuryaningtyas414@gmail.com](mailto:adesuryaningtyas414@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 06/06/2022

Tanggal Revisi : 29/06/2022

Tanggal Diterima : 14/07/2022

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze whether before the pandemic there is a difference compared to during the COVID-19 pandemic in conventional state-owned banks in Indonesia. The approach uses a quantitative approach and the type of comparative research. The ratios used includes Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratios (LDR), using secondary data from financial report from 2018 to 2021. Data collection techniques by documentation and literature study, and data analysis technique using descriptive statistic, normality test, Wilcoxon Signed Rank Test and Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The results of this study indicate that there is no significant difference in ROA, BOPO, NPL, and LDR simultaneously.*

**Keywords:** Financial Performance, ROA, BOPO, NPL, LDR

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah sebelum pandemi terdapat perbedaan terhadap selama pandemi covid-19 di bank BUMN konvensional Indonesia. Pendekatannya menerapkan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian komparatif. Rasio yang dipakai meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, memakai data sekunder dari laporan keuangan tahunan mulai tahun 2018 sampai 2021. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji normalitas, *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *ROA*, *BOPO*, *NPL*, *LDR* serta secara simultan pada bank BUMN konvensional di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, ROA, BOPO, NPL, LDR

### PENDAHULUAN

Indonesia terdampak covid-19 selama dua tahun terakhir, tepatnya mulai dilaporkan dari Depok, Jawa Barat pada 2 Maret 2020 [1]. Munculnya virus ini menyebabkan Pemerintah Indonesia di tahun 2020 menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di tahun 2021 [2]. Kebijakan tersebut sebagai upaya Pemerintah dalam mencegah dan menurunkan jumlah penyebaran dari covid-19, akan tetapi kebijakan ini juga berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena ketatnya pembatasan kegiatan masyarakat maupun dalam suatu badan usaha. Salah satu badan usaha yang terdampak besar akibat covid-19 adalah bank BUMN konvensional. Bank BUMN konvensional Indonesia meliputi PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Covid-19 menyebabkan kinerja keuangan bank BUMN konvensional mengalami penurunan mencapai 40% di sepanjang tahun 2020 [3]. Hal tersebut terjadi karena bank BUMN konvensional melakukan restrukturisasi guna tetap memperoleh keuntungan meskipun tidak sesuai semestinya. Salah satu faktor penyebab turunnya kinerja keuangan tersebut adalah karena laba bersih yang menurun akibat covid-19.

Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dengan cara dikurangi beban atau biaya-biaya dan pajak [4]. Laba dapat menunjukkan pertumbuhan sekaligus mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan perlu merencanakan dengan baik supaya dapat memperoleh laba atau keuntungan

dari kegiatan usahanya karena penurunan laba dapat berdampak pada perusahaan tersebut. Apabila laba menurun maka kinerja keuangan juga dapat ikut menurun.

Kinerja keuangan berfungsi dalam menganalisis sejauh manakah perusahaan tersebut sudah melaksanakannya sesuai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik dan sesuai [5]. Menganalisis kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan serta menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan [6]. Oleh sebab itu suatu perusahaan perlu menganalisis perbandingan kinerja keuangan untuk melihat perubahan perusahaan yang terjadi akibat pandemi covid-19, karena disisi lain bank menjadi perusahaan yang memerlukan kepercayaan nasabah sehingga dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi juga membantu bank dalam mencegah sekaligus mengatasi permasalahan keuangan di kemudian hari. Rasio keuangan meliputi profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas.

Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas melalui *Return on Asset (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *ROA* mencerminkan seberapa jauh bank memperoleh laba melalui aset yang dimilikinya [7]. Meningkatnya jumlah *ROA*, maka penggunaan aktiva perusahaan juga semakin efisien atau jumlah aktiva seimbang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan BOPO menggambarkan seberapa besar perbandingan dari biaya operasional atau beban terhadap pendapatan operasional selama periode tertentu [8]. Semakin kecil nilai BOPO, mencerminkan bahwa bank mampu mengelola beban operasionalnya secara efektif dan sebaliknya.

Selain rasio tersebut, bank juga perlu menganalisis *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *NPL* termasuk dalam rasio pinjaman, dimana tunggakan kredit lebih dari 90 hari dan meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet [9]. Serta menggambarkan apakah selama pandemi covid-19 bank mengalami kredit bermasalah. Sedangkan *LDR* sebagai perbandingan dari jumlah kredit terhadap dana dari pihak ketiga yang telah dicakup bank [10]. *LDR* mencerminkan besar kapabilitas dana yang disalurkan bank dari masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melinda dan Nurasik, *ROA* berbeda antara sebelum dan selama pandemi covid-19 [11], namun penelitian dari Firdatama, *ROA* sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19 [12].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviani dan Somantri, BOPO pada sebelum pandemi berbeda dengan selama pandemi covid-19 [13], namun BOPO tidak berbeda pada sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan penelitian dari Saputra et al. [14].

Penelitian sebelumnya dari Sullivan dan Widoatmodjo, bahwa *NPL* pada sebelum pandemi berbeda dengan selama pandemi covid-19 [15], namun penelitian dari Melinda dan Nurasik, *NPL* sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19 [11].

Penelitian sebelumnya dari Sullivan dan Widoatmodjo menunjukkan bahwa *LDR* tidak berbeda antara sebelum dan selama pandemi covid-19 [15].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk meneliti terkait perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada bank BUMN konvensional di Indonesia.

## METODE

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan penelitian ini dengan jenis penelitian komparatif. Data berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan mulai tahun 2018 sampai 2021 yang berasal dari laman resmi setiap bank BUMN konvensional Indonesia. Jadi teknik pengumpulan data diperoleh secara dokumentasi dan studi pustaka dengan melihat rasio yang ada di laporan keuangan masing-masing bank meliputi variabel *ROA*, BOPO, *NPL*, dan *LDR* kemudian dirata-rata. Menerapkan teknik analisis data melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda. Langkah pertama melakukan uji statistik untuk menentukan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi sehingga diperoleh perbedaan rata-rata indikator keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. Setelah itu menguji variabel tersebut beralokasi normal atau tidak dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji normalitas. Jika hasil uji melebihi 0,05 maka data beralokasi normal, namun disebut

tidak normal jika lebih rendah dari 0,05. Selanjutnya apabila data beralokasi normal maka uji beda *Paired Sample T-Test* yang dipakai, dan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diterapkan jika beralokasi tidak normal. Terakhir dengan melakukan uji simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel terdapat perbedaan dengan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Taraf signifikan yang digunakan untuk semua uji beda tersebut 0,05. Dikatakan terdapat perbedaan apabila tingkat signifikansi tidak lebih dari 0,05, namun jika lebih berarti sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada uraian di atas maka sebelum melakukan uji beda, perlu uji statistik deskriptif dan uji normalitas. Berikut statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation
						Statistic
ROA Sebelum Pandemi	2	2,27	2,75	2,5100	,24000	,33941
ROA Selama Pandemi	2	1,20	1,87	1,5350	,33500	,47376
BOPO Sebelum Pandemi	2	72,69	77,22	74,9550	2,26500	3,20319
BOPO Selama Pandemi	2	78,01	86,54	82,2750	4,26500	6,03162
NPL Sebelum Pandemi	2	1,06	1,51	1,2850	,22500	,31820
NPL Selama Pandemi	2	,75	1,05	,9000	,15000	,21213
LDR Sebelum Pandemi	2	94,65	97,50	96,0750	1,42500	2,01525
LDR Selama Pandemi	2	84,07	86,78	85,4250	1,35500	1,91626
Valid N (listwise)	2					

Sumber: *Output SPSS 23*, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui terjadi penurunan rata-rata nilai ROA selama pandemi covid-19 dari 2,5100 menjadi 1,5350. Rata-rata BOPO justru meningkat selama pandemi covid-19 dari 74,9550 menjadi 82,2750. Rata-rata NPL menurun selama pandemi covid-19 dari 1,2850 menjadi 0,9000. Sekaligus rata-rata LDR juga mengalami penurunan dari 96,0750 menjadi 85,4250.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		ROA	ROA	BOPO	BOPO	NPL	NPL	LDR	LDR
		Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
		Pandemi	Pandemi	Pandemi	Pandemi	Pandemi	Pandemi	Pandemi	Pandemi
N		2	2	2	2	2	2	2	2
Normal	Mean	2,5100	1,5350	74,9550	82,2750	1,2850	,9000	96,0750	85,4250
Parameters <sup>a</sup>	Std.								
<sup>b</sup>	Deviation	,33941	,47376	3,20319	6,03162	,31820	,21213	2,01525	1,91626
Most	Absolute	,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260
Extreme	Positive	,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260
Differences	Negative	-,260	-,260	-,260	-,260	-,260	-,260	-,260	-,260
Test Statistic		,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260	,260
Asymp. Sig. (2-tailed)		,c,d	,c,d	,c,d	,c,d	,c,d	,c,d	,c,d	,c,d

Sumber: *Output SPSS 23*, data diolah (2022)

Hasil tabel 2 diketahui variabel ROA, BOPO, NPL, dan LDR memiliki nilai Asymp. Sig. yang tidak dapat terdeteksi (c,d) pada sebelum dan selama pandemi covid-19, jadi ditarik kesimpulan keempat variabel tersebut <0,05 artinya data beralokasi tidak normal. Ketika data beralokasi tidak normal langkah berikutnya yaitu uji beda menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, berikut ini:

**Tabel 3. Wilcoxon Signed Rank Test**

	ROA Selama Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	BOPO Selama Pandemi - BOPO Sebelum Pandemi	NPL Selama Pandemi - NPL Sebelum Pandemi	LDR Selama Pandemi - LDR Sebelum Pandemi
Z	-1,342 <sup>b</sup>	-1,342 <sup>c</sup>	-1,342 <sup>b</sup>	-1,342 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180	,180	,180	,180

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui tingkat signifikansi ROA 0,180 yang menandakan  $0,180 > 0,05$ , sehingga ROA pada sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen bank telah mengupayakan agar selama pandemi bank tetap memperoleh laba dari aset di lain dari hasil penyaluran kredit. Seperti yang dimuat dalam berita bahwa selama pandemi, BRI menggerakkan pertumbuhan dalam unit UMKM terutama mikro dan ultra mikro sekaligus dana murah ditingkatkan melalui platform simpanan berbasis digital dan pengembangan *micopayment system*. Tidak hanya BRI, bank BUMN konvensional lain juga terus berusaha meningkatkan profitabilitasnya baik dari sisi pendapatan bunga bersih maupun pendapatan di luar pendapatan bunga kredit, sehingga ROA tidak mengalami penurunan akibat pandemi.

BOPO pada sebelum pandemi tidak berbeda terhadap selama pandemi covid-19 dengan tingkat signifikansi 0,180 yang berarti  $0,180 > 0,05$ . Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bank mencoba untuk menekan rasio BOPO semaksimal mungkin dengan selektif pada segmen UMKM terutama mikro dan sektor lain yang tidak terdampak pandemi untuk menjaga biaya pencadangan serta dengan menghimpun dana murah dan mengembangkan infrastruktur teknologi. Selain itu, bank juga terus mengontrol manajemennya agar BOPO selama pandemi tidak meningkat dengan mengurangi biaya-biaya yang tidak dibutuhkan terutama untuk menghimpun dana supaya bank tidak mengalami kerugian.

Pada selama pandemi covid-19 NPL juga tidak berbeda dari sebelumnya dengan tingkat signifikansi 0,180 yang berarti  $0,180 > 0,05$ . NPL menunjukkan kredit bermasalah yang dialami bank akibat nasabah yang tidak dapat membayar kewajibannya selama pandemi. Namun selama pandemi tidak terdapat perbedaan pada variabel NPL karena bank menerapkan *credit assessment* sesuai kebijakan yang berlaku dalam *credit risk management*. Ketika kredit mulai berjalan, bank terus memantau penggunaan fasilitas kredit guna mencegah menurunnya kualitas kredit. Selain itu juga disebabkan karena selama pandemi, pemerintah menetapkan Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit, sehingga bank tetap mampu menjaga stabilitas keuangannya selama pandemi dengan melakukan restrukturisasi guna mencegah meningkatnya persentase kredit bermasalah. Oleh sebab itu NPL pada sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19.

LDR memiliki tingkat signifikansi 0,180 itu berarti  $0,180 > 0,05$ , sehingga sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan besar perubahan LDR selama pandemi tidak begitu besar atau bahkan tidak terasa. Selama pandemi pola hidup masyarakat justru menahan diri untuk tidak terlalu melakukan kegiatan konsumsi dan bahkan tidak belanja menggunakan uangnya sendiri. Ketika masyarakat memilih uang mereka untuk disimpan maka disitulah risiko likuiditas (LDR) bank tetap terjaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa LDR pada sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19.

**Tabel 4. Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1,000	25269,044 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,004
	Wilks' Lambda	,000	25269,044 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,004
	Hotelling's Trace	50538,087	25269,044 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,004
	Roy's Largest Root	50538,087	25269,044 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,004
GRUP	Pillai's Trace	,957	11,104 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,208
	Wilks' Lambda	,043	11,104 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,208
	Hotelling's Trace	22,208	11,104 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,208
	Roy's Largest Root	22,208	11,104 <sup>b</sup>	2,000	1,000	,208

Sumber: *Output SPSS 23, data diolah (2022)*

Merujuk tabel 4 nilai F test dari *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* yaitu 11,104. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji Multivariate keempat test tersebut melebihi 0,05, sehingga *ROA*, *BOPO*, *NPL*, dan *LDR* terhadap kinerja keuangan bank BUMN konvensional di Indonesia ketika sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19.

## KESIMPULAN

Uji beda menunjukkan setiap variabel yaitu *ROA*, *BOPO*, *NPL*, dan *LDR* secara parsial memiliki nilai signifikansi 0,180 yang digambarkan  $0,180 > 0,05$ , sehingga sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19. Merujuk dari hasil yang ada, hal tersebut terjadi dikarenakan selama pandemi bank telah berusaha merencanakan segala upaya agar kinerja mereka tidak menurun sehingga rata-rata perubahan nilai rasio tidak begitu berbeda. Sedangkan secara simultan melalui uji *MANOVA* juga menunjukkan kinerja keuangan sebelum pandemi tidak berbeda dengan selama pandemi covid-19 pada bank BUMN konvensional di Indonesia. Penelitian ini hanya mengaplikasikan beberapa rasio sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya dalam memperluas referensi maupun ruang lingkup mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan rasio-rasio yang lebih lengkap.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] detikhealth.com. Kapan COVID-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya. DetikHealth 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>.
- [2] Tempo.co. Gonta-ganti Istilah Penanganan Covid-19: PSBB Hingga Terkini PPKM Level 4 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1486390/gonta-ganti-istilah-penanganan-covid-19-psbb-hingga-terkini-ppkm-level-4>.
- [3] cnbcindonesia.com. Erick: Laba Bank-bank BUMN Tergerus 40% Akibat Covid-19. CNBC Indones 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201201134620-17-206022/erick-laba-bank-bank-bumn-tergerus-40-akibat-covid-19>.
- [4] Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media; 2016.
- [5] Fahmi I. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta; 2018.
- [6] Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service); 2015.
- [7] Adnyana IM. Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS); 2020.
- [8] Harmono. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.
- [9] Ismail. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2013.
- [10] Riyadi S. Banking Assets And Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2015.
- [11] Melinda H, Nurasik N. Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before

- and After the Covid-19 Announcement. *Acad Open* 2021;5:1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2370>.
- [12] Firdatama SA. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 2021:89–91.
- [13] Noviani E, Somantri YF. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC. *Jump J Ekon Perjuangan* 2021;3:49–62.
- [14] Saputra YF, Supeni RE, Hafidzi AH. Studi Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia Dan Pt. Bank Negara Indonesia Pada Saat Pandemi Covid -19. *J Muhammadiyah Manaj Bisnis* 2021;2:63. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.2.63-72>.
- [15] Sullivan VS, Widoatmodjo S. Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *J Manajerial Dan Kewirausahaan* 2021;3:257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>.